



Kegiatan PHBS Demonstrasi Dan Lomba Cuci Tangan Pada Anak Di Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Muhammad Daud¹

¹Diploma III Keperawatan, Universitas Abulyatama, 23372, Indonesia, Aceh

*muhammad_daud@abulyatama.ac.id¹

Diterima 12 Maret 2021; Disetujui 26 Maret 2021; Dipublikasi 27 Maret 2021

Abstract: *Some diseases suffered by school children such as worms and diarrhea (Ministry of Health, 2010). In line with the opinion (Tietjen, 2004) that states that diarrhea is one of the highest disease suffered by children because they do not wash their hands with soap. The emergence of various diseases that often attack school-age children (age 4-5 years), in fact it is generally related to clean living behavior and healthy (PHBS). The team of community service lecturers and students carried out activities in the form of outreach related to PHBS hand washing demonstrations and hand washing competitions for children. The socialization activity was carried out on 30 September 2021 at Desa Gue, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. The benefits of this socialization aim to add insight and educate children to understand how to maintain personal hygiene by maintaining the correct hand washing pattern. The activity support team consists of lecturers and nursing students, the village head and the village community of Gue, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. In general, this community service activity aims to provide understanding and motivation to children about clean and healthy living.*

Keyword : *Health education, clean and healthy living, community awareness*

Abstrak: Beberapa penyakit yang diderita oleh anak sekolah seperti kecacangan dan diare (Kemenkes, 2010). Sejalan dengan pendapat (Tietjen, 2004) yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu penyakit tertinggi yang diderita anak-anak karena tidak melakukan cuci tangan pakai sabun. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 4-5 tahun), ternyata umumnya berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tim dosen pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa melaksanakan kegiatan dalam bentuk sosialisasi terkait dengan PHBS demonstrasi cuci tangan dan lomba cuci tangan pada anak. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 30 September 2021 bertempat di Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Manfaat dari sosialisasi ini bertujuan menambah wawasan dan edukasi anak-anak untuk memahami bagaimana menjaga kebersihan diri dengan menjaga pola cuci tangan yang benar. Tim Pendamping kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa keperawatan, kepala desa dan masyarakat desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberika pemahaman serta motivasi kepada anak-anak tentang hidup bersih dan sehat.

Keywords: *Penyuluhan kesehatan, Hidup bersih dan sehat, Kesadaran masyarakat*

Program kegiatan kepada masyarakat ini merupakan bentuk kerja sama yang dilaksanakan antara dosen dengan mahasiswa. Tujuan program kegiatan ini adalah untuk membantu masyarakat untuk menyadari pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Beberapa penyakit yang diderita oleh anak sekolah seperti kecacangan dan diare (Kemenkes, 2010). Sejalan dengan pendapat(Tietjen,2004)yang menyatakan bahwa diare merupakan salah satu penyakit tertinggi yang diderita anak-anak karena tidak melakukan cuci tanganpakaisabun. Munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 4-5 tahun), ternyata umumnya berkaitan denganperilakuhidupbersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu menanamkan nilai-nilai PHBS di taman kanak-kanak merupakan kebutuhan mutlak untuk menjaga,meningkatkan dan melindungi anak usia dini serta dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah taman kanak-kanak. Membuang kotoran dan debu pada kedua belah tangan merupakan pengertian sederhana dari cuci tangan pakai sabun. Dalam mencegah berbagai penyakit penyebab kematian (diare dan ISPA) dapat dicegah dengan cara mencuci tangan yang benar (Kemenkes, 2015)

Cuci tangan pakai sabun hingga saat ini masih belum menjadi kegiatan rutin di masyarakat khususnya pada anak-anak (Kemenkes,2010). Menurut Irianto yang dikutip oleh Natsir (2018) menunjukkanbahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun akan menghindarkan berbagai penyakit pada anak-anak ataupun keluarga jika menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibiasakan dari kecil,karena anak- anak akan menjadi agen perubahan dalam menyampaikan edukasi serta dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Natsir, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu usaha promotif untuk mencegah penyakit yang ditimbulkan akibat cuci tangan yang buruk. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok, masyarakat mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Dengan pemberian penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Soekidjo Notoatmodjo, 2012).

Cuci Tangan

Menurut WHO (2009) cuci tangan adalah suatu prosedur/ tindakan membersihkan tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir atau *Hand rub* dengan antiseptik (berbasis alkohol). Sedangkan menurut James(2008), mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi.

Dampak Tidak Cuci Tangan

Mencuci tangan menggunakan sabun yang dipraktikkan secara tepat dan benar dapat mencegah

berjangkitnya beberapa penyakit. Mencuci tangan dapat mengurangi risiko penularan berbagai penyakit termasuk flu burung, cacangan, influenza, hepatitis A, dan diare terutama pada bayi dan balita. Anak yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun berisiko 30 kali lebih besar terkena penyakit tipoid, dan yang terkena penyakit tipoid kemudian tidak pernah atau jarang mencuci tangan menggunakan sabun, maka akan berisiko mengalami penyakit tipoid empat kali lebih parah daripada yang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun. Selain itu, manfaat positif lain dari mencuci tangan adalah tangan menjadi bersih dan wangi (Kemenkes, 2016).

Menurut Maryunani (2013) dari mencuci tangan kita akan mendapatkan manfaat yaitu:

- a) Membunuh kuman penyakit yang ada di tangan.
- b) Mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, desentri, typhus, kecacingan, penyakit kulit, ISPA, flu burung.
- c) Mencegah terjadinya keracunan makanan karena tangan penjamah telah memegang bahan kimia.
- d) Tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

Langkah-langkah cuci tangan

Menurut Dahlan dan Umrah (2013), Langkah mencuci tangan, yaitu:

- a. Gosok sabun atau handrub pada kedua telapak tangan dengan arah memutar
- b. Gosok telapak tangan diatas punggung tangan kiri dan sebaliknya
- c. Gosokkan kedua telapak tangan dengan jari-jari yang saling berkaitan
- d. Letakkan punggung jari saling mengunci, kemudian gosokkan perlahan

- e. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya
- f. Letakkan ujung jari kanan ke telapak tangan kiri kemudian gosok perlahan dan sebaliknya



METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ceramah dan tanya jawab dilakukan untuk memberikan pemahaman dan motivasi pada anak untuk hidup bersih dan sehat. Materi ini akan diberikan oleh dosen Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Materi yang diberikan memuat berbagai persoalan tentang hidup bersih dan sehat seperti: Ceramah yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini melibatkan instansi Universitas Abulyatama dan Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Antara pengabdian dan mitra yang terlibat ini mendapat keuntungan bersama (mutual benefit).

- a) Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar sebagai tempat pelaksanaan kegiatan akan memfasilitasi masyarakat yang akan diberi pendidikan kesehatan khususnya terkait hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini, Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar akan memperoleh manfaat yaitu peningkatan

pengetahuan masyarakat tentang vitamin A untuk ibu nifas.

- b) Universitas Abulyatama melalui penyuluhan kesehatan ini berperan menyediakan dana, sehingga mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari tri Dharma Perguruan Tinggi.

Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan survei lokasi dan menentukan sasaran peserta sosialisasi yang berasal Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Koordinasi dilakukan dengan kepala Desa Bak Buloh. Hasil koordinasi menghasilkan kesepakatan terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi. Penyuluhan Tentang hidup bersih dan sehat di Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Pelaksanaan

Upaya mewujudkan pemahaman Tentang hidup bersih dan sehat di Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dilakukan dengan menggunakan metode pemberian materi (ceramah) dan dilanjutkan dengan diskusi. Narasumber berjumlah dua orang yaitu dosen dan mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Abulyatama. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan doa, sambutan dari Kepala Desa Gue Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar, pemaparan materi sosialisasi, tanya jawab dan penutup. dilanjutkan dengan kegiatan inti dari sosialisasi yaitu penyampaian materi oleh narasumber. Materi tentang hidup bersih dan sehat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2019. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh masyarakat Gue sebanyak 17 orang.

Kegiatan diskusi terkait anda gejala hidup bersih dan sehat dan cara penanganannya.

Pembahasan

Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Potter & Perry, 2005). Mencuci tangan merupakan proses pembuangan kotoran dan debu secara mekanis dari kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuan cuci tangan adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme. Diare biasanya kuman ditransmisikan dari tangan yang tidak bersih ke makanan. Kuman-kuman kemudian memapar ke person yang makanan tersebut. Hal ini bisa diegah dengan selalu mencuci tangan setelah menggunakan toilet dan sebelum menyiapkan makanan (Darmiatun, 2013)..

Menurut Susiati (2008), tujuan dilakukan cuci tangan yaitu untuk: a) menghilangkan mikroorganisme yang ada di tangan, b) mencegah infeksi silang (*cross infection*), c) menjaga kondisi steril, d) melindungi diri dan pasien dari infeksi, e) memberikan perasaan segar dan bersih.

Tujuan mencuci tangan menurut Depkes RI (2008) adalah salah satu unsur pencegahan penularan infeksi. Menurut Kristia (2014) mencegah kontaminasi silang (orang ke orang atau benda terkontaminasi ke orang) suatu

penyakit atau perpindahan kuman.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana tersebut telah terlaksana dengan baik, walaupun kegiatan dilaksanakan di luar ruangan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga kebersihan diri. Disisi lain, sambutan dan partisipasi dari masyarakat juga sangat mendukung dengan sangat baik terhadap terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini dapat dilihat dari peserta yang ikut serta, baik kalangan pengurus, orang tua, pemuda- pemudi, maupun anak-anak yang antusias mengikuti kegiatan tersebut.

SARAN

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang berbeda dengan sasaran pelajar sebagai periode penting meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam menerapkan PHBS dalam lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.

Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012.

Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010.

Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar

Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011.

Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

Kemenkes RI. Survei Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015.

WHO. World Health Statistic 2015. Geneva: World Health Organization, 2015.

Tietjen, B.M. 2004. Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas. Jakarta: Bina Pustaka.

Maryunani, A. (2013). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Jakarta: Trans Info Media.

Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Potter & Perry. 2005. Buku Ajar Fundamental Keperawatan (Yasmin Asih, Penerjemah). Jakarta: EGC.